



PAPER – OPEN ACCESS

Pemberdayaan Kelompok Remaja ULET (Unit Lanjutan Edukasi Terpadu) pada Kenakalan Remaja

Author : Eqlima Elfira dkk.,
DOI : 10.32734/anr.v3i2.933
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pemberdayaan Kelompok Remaja ULET (Unit Lanjutan Edukasi Terpadu) pada Kenakalan Remaja

Eqlima Elfira¹⁾, Roxsana Devi Tumanggor²⁾, Nurbaiti³⁾, Bina Melvia Girsang⁴⁾.

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

eqlima.elfira@usu.ac.id

Abstract

Adolescent behavior is currently very troubling the community by damaging the facilities, themselves, family and surrounding communities. The problem that often occurs in adolescents in the service area is smoking, stealing, gluing the goat's stamp, against the parents. This adolescent problem requires the role of parents, where communication is very instrumental in this problem. Teenagers experience emotional and behavioral changes when dealing with problems that occur at home, the environment and school. This activity has a positive influence and is able to recognize the negative effects of bad behavior that will damage the future of adolescents. This activity also provides the view that adolescents are very valuable to families, other people and even the surrounding community. Persuasive action taken in this service by approaching through innovative, creative media that gives a message that juvenile delinquency will have a negative impact and experience emotional changes and even behavior in dealing with it. Teenagers are given a scientific understanding that delinquency that occurs will bring bad things in the future. Through some transfer therapy with origami which provides relaxation conditions aimed at providing emotional and psychological calmness. The results obtained from this activity are teenagers able to control emotional and behavior with the method or transfer therapy that has been taught.

Keywords: empowerment, youth groups, units, integrated education, juvenile delinquenc

Abstrak

Perilaku remaja saat ini sangat meresahkan masyarakat dengan merusak fasilitas, diri sendiri, keluarga dan masyarakat disekitarnya. Masalah yang sering terjadi pada remaja di wilayah pengabdian ini adalah merokok, mencuri, mengelem cap kambing, melawan orang tua. Masalah remaja ini membutuhkan peran orang tua, dimana komunikasi sangat berperan dalam masalah ini. Remaja mengalami perubahan emosional dan perilaku saat menghadapi masalah yang terjadi di rumah, lingkungan dan sekolah. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif dan mampu mengenali dampak negatif dari perilaku buruk yang akan merusak masa depan remaja. Kegiatan ini juga memberikan pandangan bahwa remaja sangat berharga untuk keluarga, orang lain bahkan masyarakat di sekitarnya. Tindakan persuasif yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan melakukan pendekatan melalui media inovatif, kreatif yang memberikan pesan bahwa kenakalan remaja akan berdampak buruk dan mengalami perubahan emosional bahkan perilaku dalam menghadapinya. Remaja diberikan pengertian secara ilmiah bahwa kenakalan yang terjadi akan membawa hal yang tidak baik kedepannya. Melalui beberapa terapi pengalihan dengan origami yang memberikan kondisi rileksasi bertujuan memberikan ketenangan emosi dan psikologis. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah remaja mampu mengontrol emosional dan perilaku dengan metode atau terapi pengalihan yang sudah diajarkan.

Kata Kunci: pemberdayaan, kelompok remaja, unit, edukasi terpadu, kenakalan remaja

1. Pendahuluan

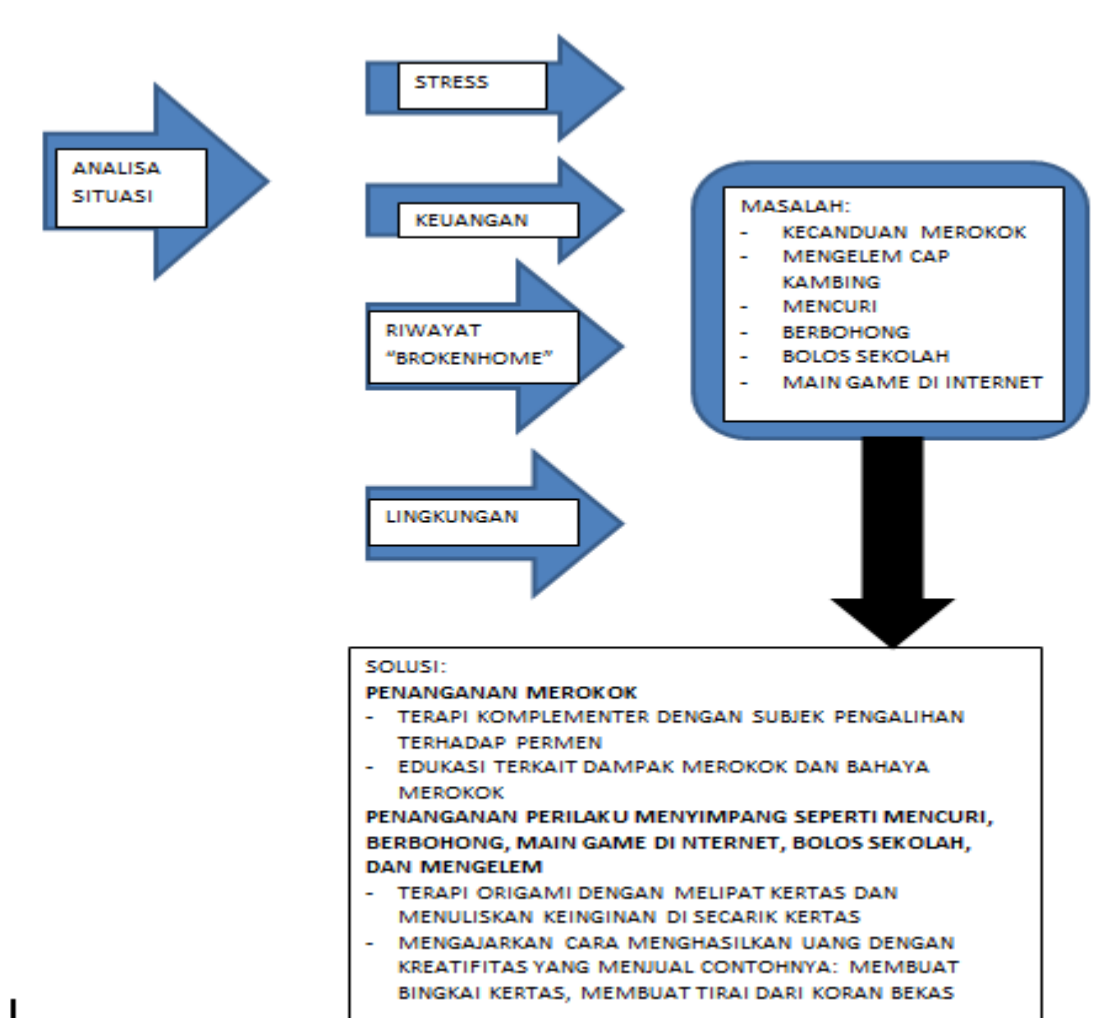
Kenakalan remaja di Indonesia sebagai pemakai obat terlarang mencapai 50-60 persen dan 48 persen mengalami kecanduan. Peningkatan angka aborsi akibat kehamilan di luar nikah, pergaulan bebas, menonton video porno sekitar 90 persen dan 21,2 persen remaja di 17 kota besar pernah melakukan aborsi (Statistik Kriminal, 2018). Kenakalan remaja yang terjadi dapat berupa kekerasan pada sesama remaja, penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya, begal, *bullying*, seks bebas dan lain sebagainya (Soetjningsih, 2010). Menurut data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2014 didapatkan bahwa 18,3 persen pelajar memiliki kebiasaan merokok dengan 33,9 persen berjenis kelamin laki-laki dan 2,5 persen berjenis kelamin perempuan. Kebiasaan merokok sudah dimulai sejak usia 7 tahun dan sudah dalam status adiksi atau ketagihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa usia 11-13 tahun cenderung mengalami masa pubertas yang tidak mampu mengendalikan emosi dan perilaku. Remaja tidak dapat menyesuaikan perubahan terjadi selama masa pubertas dimana sebagian remaja melakukan hal yang berdampak negatif, contohnya merokok, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Kenakalan remaja terjadi akibat dari tidak adanya pengontrolan diri antara religiusitas yang dirasakan remaja (Aviyah & Farid, 2014). Urgensi dari masalah ini adalah perilaku negatif yang terjadi akibat kenakalan remaja. Perilaku risiko remaja terjadi akibat pengetahuan orang tua tentang pengasuhan dan keharmonisan rumah tangga yang buruk sehingga berdampak pada kenakalan remaja, perilaku merokok, minum alkohol, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, aborsi dan lain sebagainya (Hidayangsih, 2009).

Usaha pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mengenal dan mengetahui ciri umum dan kekhususan remaja. Pengabdian mampu mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja yang menjadi sebab akibat pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui penguatan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan permasalahan didalam dirinya serta memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pengajaran budi pekerti dan etiket (Sumara et al., 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan untuk mengendalikan emosi dan perilaku melalui terapi pengalihan dan edukasi secara terpadu terkait masalah yang dihadapi remaja. Pemecahan masalah pada remaja diharapkan remaja mampu mengendalikan emosi dan perilaku melihat dari segi positif dan negatif di masa depan.

2. Metode

Metode Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam Kelompok Remaja ULET (Unit Lanjutan Edukasi Terpadu) yang merupakan perpanjangan bimbingan konseling berupa materi terkait penyalahgunaan narkoba dan obat berbahaya, seks bebas, bahaya merokok dan psikologis remaja terhadap kenakalan remaja. Objek dari kegiatan ini adalah remaja yang berusia antara 11 – 14 tahun. Alur kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan:



Gambar. 1. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dianalisis berdasarkan kuesioner dan mengajukan pertanyaan berupa diskusi terbuka antara remaja terkait cara mengendalikan dan mencegah kenakalan remaja tersebut. Salah satunya yang menjadi pertanyaan adalah “bagaimana cara menghentikan rokok?” dan remaja juga bertanya:”Jika ada anggota keluarga saya memakai narkoba, bagaimana cara mengatasinya?” dan dampaknya terhadap pemakai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Remaja ULET (Unit Lanjutan Edukasi Terpadu) pada Kenakalan Remaja

Remaja merupakan periode yang penting dimana perubahan terjadi yang menimbulkan ketakutan atau masa yang tidak realistis dan ambang masa kedewasaan (Unayah & Sabarisman, 2015). Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada remaja dengan perkiraan usia antara 11-13 tahun didapatkan bahwa sekitar 38 persen remaja tidak dapat terpengaruh oleh membaca buku porno/ menonton film porno. Alasannya remaja disibukkan oleh pelajaran dan kegiatan rutin seperti les mata ajar. Setelah mendapatkan materi terkait reproduksi wanita, remaja memahami pentingnya menjaga bagian alat kelamin. Bahaya pergaulan bebas yang berakibat buruk bagi masa depan, dan membuat remaja memahami bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku negatif. Bagi remaja khususnya laki-laki mengatakan mereka sudah menghisap rokok gudang garam filter sejak di bangku SMP kelas 1 dan mengalami kesulitan untuk berhenti merokok akibat kecanduan. Remaja tersebut bertanya bagaimana menghentikan kecanduan merokok. Berdasarkan hasil kuesioner memberikan jawaban dengan menggantikan subjek rokok tersebut dengan permen atau makanan kegemaran. Jumlah antara laki-laki dan perempuan di sekolah tersebut 1:2 dimana jumlah laki-laki lebih sedikit daripada wanita. Sekitar 27.1 persen remaja merokok dengan menggunakan rokok gudang garam filter. Remaja mengetahui bahwa rokok itu sangat berbahaya bagi kesehatannya. Salah satunya adalah kanker paru, penyakit jantung dan lain sebagainya. Setelah dilakukan simulasi bahaya merokok, mereka menyadari ternyata rokok yang selama ini mereka hisap akan mengotori paru-paru mereka. Akibat kebiasaan merokok, yang membuat terkadang remaja mencuri uang ibunya untuk membeli sebatang rokok, karena uang jajan yang diberikan orang tua kurang memenuhi kebutuhan mereka. Sekitar 20.8 persen remaja melakukan pencurian dalam bentuk uang, barang dan sesuatu yang dapat dijual.

Remaja yang memiliki kebiasaan mencium aroma lem cap kambing sebanyak 6.3 persen. Hal ini dibuktikan oleh pihak sekolah bahwasanya memang pernah kedapatan siswa melakukannya saat pulang sekolah. Keadaan ini dipengaruhi karena faktor ekonomi keluarga yang membuat mereka harus mencari kerja sampingan. Walaupun hanya sekitar 58.3 persen remaja yang mengetahui bahaya menghirup lem cap kambing tersebut. Menurut Foundation of Free Drug World mengatakan bahwa aroma lem yang terus-menerus dihirup langsung akan mempengaruhi system saraf dan mengakibatkan perubahan pada cara berfikir (Agregasi Antara, 2017). Kenakalan remaja pada usia 13 – 21 tahun yang dipengaruhi oleh sosial dan budaya memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku kriminal remaja. Kasus kenakalan remaja dan kejahatan yang disebabkan perilaku menyimpang, mulai dari bolos sekolah, pulang malam, mabuk-mabukan, narkoba, membuat keonaran dan sebagainya. Fenomena ini sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan berimbas pada kota-kota lainnya. Upaya pencegahan kenakalan remaja dengan melibatkan peranan keluarga (Syafii & Palu, 2009). Hambatan yang sering terjadi pada remaja dalam berkomunikasi dengan orangtua adalah memiliki orangtua yang sibuk akan pekerjaannya, penggunaan teknologi yang berlebih, ego orangtua dan tayangan TV (Rogi, 2015).

Tabel 1. Rata-rata kenakalan remaja.

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah membaca buku porno/ menonton film porno dapat mempengaruhi Anda untuk melakukan tindakan itu kembali	10	38	20. 8	79.2
2	Jika Jawaban Anda Ya, akibat dari tindakan itu Anda harus bertanggungjawab terhadap apa yang Anda lakukan. Apakah Anda akan bertanggungjawab	42	6	87. 5	12.5
3	Akibat kenakalan remaja,Apakah Anda siap mengorbankan masa remaja Anda	1	47	2.1	97.9
4	Jika Anda Wanita hamil di luar nikah, pasangan Anda tidak bertanggungjawab. Apakah Anda akan menghilangkan nyawa janin tersebut	6	42	12. 5	87.5
5	Apakah Anda merokok	13	35	27. 1	72.9
6	Apakah Anda tahu bahaya merokok bagi kesehatan Anda	35	13	72. 9	27.1
7	Apakah Anda pernah mencuri	10	38	20. 8	79.2
8	Apa Anda memiliki kebiasaan mencium bau lem kambing	3	45	6.3	93.4
9	Tahukan Anda Bahaya kebiasaan mencium aroma lem kambing	28	20	58. 3	41.7
10	Apakah Anda pernah tawuran antar pelajar dengan pelajar lain	5	43	10. 4	89.6
11	Menurut Anda, apakah tindakan itu benar	10	38	20. 8	79.2
12	Apa Anda suka mengejek sesama teman. Mengatakan ia jelek	8	40	16. 7	83.3
13	Menurut Anda, Apakah mengejek adalah tindakan terpuji	5	43	10. 4	89.6
14	Menurut Anda, Apakah keluarga perhatian terhadap Anda	41	7	85. 4	14.6
15	Bentuk perhatian keluarga yang bagaimana yang Anda inginkan:				
	<input type="checkbox"/> Tidak berkelahi, tidak menonton video porno	19		39.	
	<input type="checkbox"/> Perhatian dan kompak	3		6	
	<input type="checkbox"/> Orang tua menyuruh makan, minum dan sekolah	5		6.3	
	<input type="checkbox"/> Orang tua menyuruh belajar setiap hari dan memasak makanan kegemaran	1		10.	
	<input type="checkbox"/> Orang tua bersikap cerewet			4	
	<input type="checkbox"/> Orang tua berlaku adil terhadap anaknya			2.1	
	<input type="checkbox"/> Memberikan bimbingan yang benar	1			
	<input type="checkbox"/> Orang tua yang selalu memiliki waktu untuk anaknya	1			
	<input type="checkbox"/> Orang tua harus memberikan kasih sayang	4		2.1	
	<input type="checkbox"/> Saya ingin keluarga saya bebas narkoba	1		2.1	
	<input type="checkbox"/> Orang tua memberikan uang jajan	4		8.3	
		8		2.1	
		1		8.3	
				16.	
				7	
				2.1	
16	Menurut Anda, Apakah selama ini ada manfaat sekolah membuat bimbingan konseling/ guru BK. Jika Ya, Uraikan pendapat Anda.	39	9	81. 3	18.8
17	Menurut Anda, pendidikan yang diberikan guru tentang etika, disiplin membuat Anda menjadi pribadi yang baik	46	2	95. 8	4.2
18	Bagaimana Anda mengatasi masalah yang terjadi pada Anda:				
	<input type="checkbox"/> Memberitahu orang tua	18		37.	
	<input type="checkbox"/> Berkomunikasi perlahan-lahan	3		5	
	<input type="checkbox"/> Mengatasi masalah dengan tenang	1		6.3	

<input type="checkbox"/>	Mengurangi perbuatan yang dilarang oleh Tuhan	3	2.1
<input type="checkbox"/>	Berdoa dan beribadah	11	6.3
<input type="checkbox"/>	Bertanggungjawab	7	22.
<input type="checkbox"/>	Mengatasinya sendiri	2	9
<input type="checkbox"/>	Meminta Maaf	1	14.
<input type="checkbox"/>	Memberitahukan teman	2	6
			4.2
			2.1
			4.2
19	Kenakalan Apa yang Anda lakukan sehingga orang tua bersedih melihat Anda:		
<input type="checkbox"/>	Melawan orangtua	22	45.
<input type="checkbox"/>	Membuat masalah di sekolah	3	8
<input type="checkbox"/>	Bermain waktu jam belajar	4	6.3
<input type="checkbox"/>	Bermain di luar, lupa pulang kerumah	2	8.3
<input type="checkbox"/>	Sering dibully teman	1	4.2
<input type="checkbox"/>	Menghirup lem kambing	1	2.1
<input type="checkbox"/>	Berkelahi dengan teman	2	2.1
<input type="checkbox"/>	Bermain game online	1	4.2
<input type="checkbox"/>	Malas	1	2.1
<input type="checkbox"/>	Merokok	5	2.1
<input type="checkbox"/>	Merokok, ngelem dan narkoba	4	10.
<input type="checkbox"/>	Merokok, ngelem dan narkoba	1	4
<input type="checkbox"/>	Mencuri dan merokok	1	8.3
<input type="checkbox"/>	Cabut saat jam pelajaran sekolah		2.1
			2.1

3.2 Penanganan dan Pencegahan Kenakalan Remaja

Penanganan dan pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara: mengenal dan mengetahui gejala-gejala remaja bermasalah dan berperilaku buruk seperti kurang semangat, malas, mengantuk dan tidak bergairah melakukan hal yang baik. Usaha mengendalikan dan mencegah kenakalan pada remaja dengan melakukan pembinaan melalui memberikan edukasi dan keterampilan, menguatkan sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memberikan motivasi dan merangsang remaja untuk melakukan tindakan baik serta mengadakan diskusi terbuka dengan memberikan kesempatan kepada remaja agar mengungkapkan pendapatnya terkait kenakalan remaja. Permasalahan yang terjadi pada remaja, perlu adanya peran orang tua. Orang tua merupakan media yang sangat efektif bagi remaja untuk memberitahukan masalah dalam bentuk *sharing* (Antara & Psikologi, 2015). Remaja juga percaya dan yakin bahwa masalah akan teratasi dengan melakukan pendekatan spiritual kepada pencipta alam dengan melakukan ibadah dan berdoa. Sebelumnya remaja tidak mengetahui metode atau terapi penanganan terhadap kenakalan remaja sehingga menimbulkan pertanyaan yang antusiasme. Remaja juga yakin kegiatan ini memberikan stigma baru dalam berinovasi dan berfikir rasional bahwa tubuh mereka bagian yang sangat penting untuk dijaga serta perilaku yang buruk yang merugikan orang lain dan orang tua mereka. Komunikasi keluarga akan meminimalisir kenakalan remaja dengan menangkal hal-hal yang menjadi pemicu kenakalan remaja (Rogi, 2015).

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan kegiatan ini adalah adanya umpan balik antara remaja dalam proses edukasi yang diberikan. Perubahan yang terjadi terlihat hasil jawaban dan diskusi terbuka yang disampaikan siswa bahwa rata-rata siswa merokok dan sulit dalam menangani serta berhenti melakukannya. Peran orang tua sangat penting untuk menyelesaikan masalah remaja, walaupun sebagian remaja lebih percaya pada teman sebaya.

Referensi

- [1]. Agregasi Antara. (2017) Mengerikan! Dampak Negatif Menghirup Lem, Gagal Jantung hingga Mati Lemas diunduh dari website: <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/11/06/481/1809287/mengerikan-dampak-negatif-menghirup-lem-gagal-jantung-hingga-mati-lemas> pada tanggal 23 Desember 2019.
- [2]. Antara, H., & Psikologi, F. (2015). *Hubungan Antara...*, Dwi, Fakultas Psikologi 2016. 64–65.
- [3]. Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>

- [4]. Hidayangsih, P. S. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BERISIKO REMAJA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2009 Puti Sari Hidayangsih, Dwi Hapsari Tjandrarini, Rofingatul Mubasyiroh dan Supanni Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 88–98.
- [5]. Rogi, B. A. (2015). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 4(4). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8657>
- [6]. SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- [7]. Syafii, A., & Palu, T. (2009). Pengaruh narkoba terhadap kenakalan remaja di sulawesi tengah. *Media Litbang Sulteng*, 2(2), 86–93.
- [8]. Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). the Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22146/jpsi.6959>
- [9]. Soetjningsih (2010). Buku ajar tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Cetakan ke 3. Jakarta: CV Sagung Seto.